



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hendra Utama  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
hendrau2@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure in Oil and Gas Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is an associative approach. The population in this study was Mining and Natural Gas companies registered with IDX in 2009-2013. Samples were taken using purposive sampling method so that 6 companies were obtained as samples. The data uses classic assumption test method, *r* test (Partial), *R* test (simultaneous) determination coefesien test. Data processing using SPSS 21 (Statistical Product and Service Salutions) software program. Based on the results of the research, it can be concluded that simultaneously Profitability and Asset Structure affect the Capital Structure of Oil and Gas Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Partial profitability has a positive and significant effect on the Capital Structure, while the Asset Structure has no effect on the Capital Structure of oil and gas mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal*

### **PENDAHULUAN**

Fungsi keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana internal atatu dana eksternal. Pendanaan internal dapat berupa laba di tahan serta depresiasi. Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat hutang (bondholders) dan pemilik perusahaan. (Joni dan Lina, 2010, Hal. 81)

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangandalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan yang baik dari suatu perusahaandapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjng dan hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam persaingan yang ketat perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dai perusahaan dapat mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara



modal asing dan modal sendiri. struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto (2008, hal. 22)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Struktur Modal

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat, yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimumkan biaya modal. Oleh karena itu, salah satu yang harus dilakukan perusahaan adalah keputusan menentukan struktur modal yang harus dipertimbangkan dengan baik melalui manajemen struktur modal. Menurut Sartono (2010, hal. 225) “struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Sedangkan menurut Harmono (2011, hal.137) “struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan”

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa struktur modal adalah perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Dimana sumber modal itu dapat diperoleh dari sumber hutang dan juga modal pemegang saham yang dimiliki juga oleh pihak investor sehingga dengan melalui kombinasi sumber dana ini yaitu melalui hutang dan modal perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan.

### Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal. Dalam mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2012, hal. 122) “Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan Kasmir (2012,hal.196) menyatakan “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diukur dari tingkat efisiensi dan *efektivitas* operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap Syamsuddin (2013, hal.9). Menurut Riyanto (2010, hal.22) mengemukakan bahwa :

“Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari rasio keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jadi struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan



## METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009 sampai tahun 2013 yang berjumlah 7 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan pada bidang minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan sudah diaudit mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sesuai dengan variabel yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi linier perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda.

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah keempat uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak :

#### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan). Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS *for windows* versi 16.00 adalah sebagai berikut :

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu sebagai berikut :

- 1) *Asymp. Sig. (2-tailed)* >  $\alpha$  maka data berdistribusi normal. ( $\alpha = 5\%$ ).
- 2) *Asymp. Sig. (2-tailed)* <  $\alpha$  maka data berdistribusi tidak normal. ( $\alpha = 5\%$ ).

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROE	Struktur Aktiva	DER
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.4900	22.0450	1.5907
	Std. Deviation	23.33340	21.47055	1.17251
	Absolute	.327	.193	.190
Most Extreme Differences	Positive	.255	.193	.190
	Negative	-.327	-.152	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.789	1.055	1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003	.215	.227



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variable adalah *Return On Equity*(X1) adalah 0,003, Struktur Aktiva(X2) sebesar 0,215 dan *Debt to Equity Ratio*(Y) adalah sebesar 0,227. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi *Return On Equity* berdistribusi tidak normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Tetapi tidak terjadi pada nilai signifikansi *Struktur Aktiva* yang berdistribusi normal ( $0,215 > 0,05$ ). Dan juga terjadi pada variabel terikat, *Debt to Equity Ratio* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,227 atau data tersebut berdistribusi normal ( $0,227 > 0,05$ ). Karena *Return On Equity* berdistribusi tidak normal, maka dari itu perlu dilakukan langkah untuk menangani data yang tidak normal tersebut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**(Setelah Transformasi Data)**

		Ln_ROE	Struktur Aktiva	DER
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.6991	22.0450	1.5907
	Std. Deviation	1.25015	21.47055	1.17251
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.193	.190
	Positive	.100	.193	.190
	Negative	-.080	-.152	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.545	1.055	1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	.215	.227

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah *Return On Equity*(X1) adalah 0,927, Struktur Aktiva (X2) sebesar 0,215 dan *Debt to Equity* (Y) adalah sebesar 0,227. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi *Return On Equity* berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,927 > 0,05$ ). Begitu juga dengan nilai signifikansi *Return On Equity* yang berdistribusi normal ( $0,215 > 0,05$ ). Perataan Laba (Y) juga memiliki nilai signifikansi normal ( $0,227 > 0,05$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan ANOVA<sup>b</sup> dengan taraf signifikan 0,05. Adapun data hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.731	2	3.865	3.248	.054 <sup>a</sup>
Residual	32.138	27	1.190		
Total	39.869	29			



- a. Dependent Variable: DER
- b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Ln\_ROE

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwanilai signifikan pada linearity sebesar 0,54. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Debt to Equity Ratio* (Y), *Return On Equity* (ROE) (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terdapat hubungan yang linear.

Dari hasil data tersebut penulis selanjutnya menggunakan analisis korelasi dalam penelitian ini, guna mengetahui hubungan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parcial.

### Analisis Korelasi

Berdasarkan asumsi klasik model regresi tidak dapat digunakan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model korelasi.

Analisis korelasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara variabel yang satu dengan yang lain. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel.

Adapun data hasil uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

### Uji Parsial (uji r)

Uji r pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji r, yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh signifikan.

Berdasarkan teknik analisis korelasi tersebut, maka dipilih dan dibahas adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Rumus yang digunakan Korelasi *Pearson Product Moment* (r) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) \cdot (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r. penelitian ini dapat dilihat pada tabael berikut:

Adapun data hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial**

**Correlations**

		DER	Ln_ROE	Struktur Aktiva
Pearson Correlation	DER	1.000	.430	-.060
	Ln_ROE	.430	1.000	.083
	Struktur Aktiva	-.060	.083	1.000
Sig. (1-tailed)	DER	.	.009	.376
	Ln_ROE	.009	.	.332
	Struktur Aktiva	.376	.332	.
N	DER	30	30	30
	Ln_ROE	30	30	30
	Struktur Aktiva	30	30	30

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji r untuk hubungan antara *Return On Asseter* terhadap Perataan Laba maupun hubungan antara *Return On Equity* terhadap Perataan Laba, Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 1 = 29$  adalah 0,367.

**Pengaruh *Return On Equity* ( $X_1$ ) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y)**

Uji r digunakan untuk mengetahui apakah *Retun On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

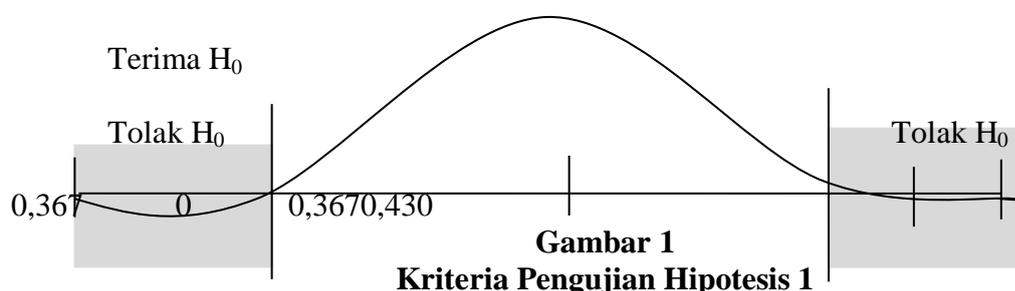
$$r_{hitung} = 0,430$$

$$r_{tabel} = 0,367$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -0,367 \leq r_{hitung} \leq 0,367$$

$$H_a \text{ diterima jika : } r_{hitung} \geq 0,367. -r_{hitung} \leq -0,367$$



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity*(ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,430 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,009 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI. Hubungan yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

adalah positif artinya apabila *Return On Equity (ROE)* meningkat maka *Debt to Equity Ratio (DER)* juga akan meningkat

### Struktur Aktiva ( $X_2$ ) terhadap *Debt to Equity Ratio (Y)*

Uji  $r$  digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to equity Ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji  $r$  sebagai berikut :

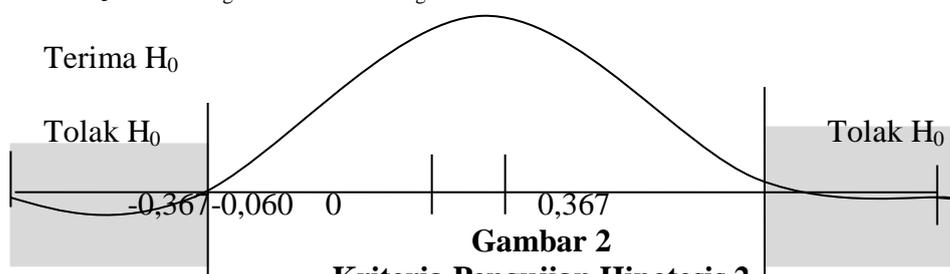
$$r_{hitung} = -0,060$$

$$r_{tabel} = 0,367$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -0,367 \leq r_{hitung} \leq 0,367$$

$$H_a \text{ diterima jika : } r_{hitung} \geq 0,367 \text{ atau } r_{hitung} \leq -0,367$$



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* diperoleh  $r$  hitung sebesar  $-0,060$  sedangkan  $r$  tabel sebesar  $0,367$ . Dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,376 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.

Hubungan yang terjadi antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah negatif artinya apabila Struktur Aktiva naik maka *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menurun.

### Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan pada rumus berikut ini:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Dimana:

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama

$r_{yx1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.134	1.09100	1.584

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Ln\_ROE

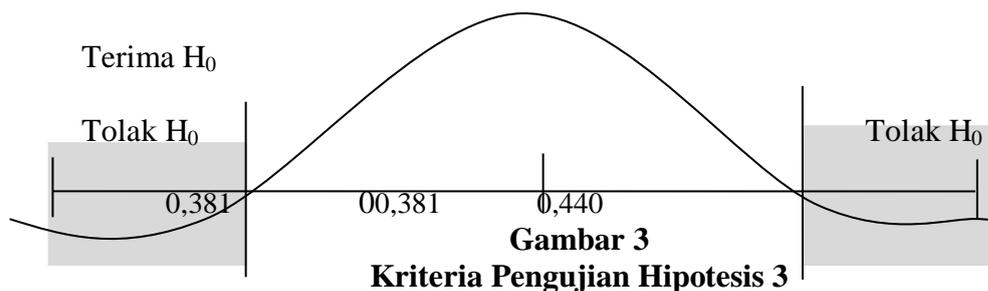
Dari pengolahan data diatas dapat diperoleh hasil r sebagai berikut:

$$R_{hitung} = 0,440$$

$$R_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27 = 0,381$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $R_{hitung} \geq 0,381$  atau  $-R_{hitung} \leq -0,381$
- 2) Terima  $H_0$  apabila  $R_{hitung} < 0,381$  atau  $-R_{hitung} > -0,381$



Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas, dapat dilihat nilai  $R_{hitung}$  sebesar  $0,440 > R_{tabel}$  sebesar  $0,381$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Return On Equity*(ROE) dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya adalah :



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.134	1.09100	1.584

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Ln\_ROE

b. Dependent variabel : DER

Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 13,4% variabel dependen *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijelaskan oleh variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva. Dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity*(ROE) dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 13,4%. Sisanya adalah sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam masalah ini.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa  $-r_{tabel} \leq r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $-0,367 \leq 0,430 < 0,367$  dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

Hubungan yang terjadi antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif artinya apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat maka *Debt to Equity Ratio* (DER) juga akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total hutang dan modal sendiri (Kasmir, 2012, Hal. 155). Dalam membiayai kegiatan operasinya, perusahaan membutuhkan modal yang terdiri atas modal asing dan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2014, Hal.75). Semakin besar *Return On Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Adanya perkembangan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity* (DER) sejalan dengan hasil penelitian Rismawati (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa  $-r_{tabel} > r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $-0,367 \geq -0,060 \leq -0,367$  dan nilai signifikan sebesar  $0,376 > 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

Hubungan yang terjadi antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah negatif artinya apabila Struktur Aktiva meningkat maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurun. Struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin. 2013. Hal.9). perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang besar dapat membiayai semua kegiatan perusahaannya. Dengan struktur aktiva yang tinggi, tidak memiliki pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa. Jadi perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar, dapat membiayai kegiatan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sejalan dengan hasil penelitian Irma Nisita Alma (2012) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Berdasarkan analisis korelasi berganda mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti berpengaruh, hal ini didasarkan pada hasil uji F didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $0,440 > 0,381$  dengan signifikan sebesar  $0,054 > 0,05$ .  $F_{tabel}$  didapat berdasarkan  $n$  dengan tingkat signifikan 5% yaitu  $dk = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 27$  adalah 0,381. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sejalan dengan hasil penelitian Hadianto (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

## REFERENSI

- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R., & Tasril, V. (2020, July). Penguatan Strategi Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020 (pp. 17-25).
- Harmono (2011) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joni dan Lina (2010) “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Istruktur Modal*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12.
- Irawan, S. E. Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Lima). Jakarta: Rajawali Persada.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi Empat). Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Empat), Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Lima). Jakarta: Rajawali Persada.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).
- Ramadhan, P. R., Batubara, S. S., & Zakwan, Z. (2020). Analisis Determinan Expected Return pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 171-182.
- Sari, P. B. (2019). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 39-56.
- Syamsudin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.